

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional yang berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Anak sebagai aset pembangunan nasional perlu dibina, diarahkan dan dibekali sejumlah kompetensi agar kelak di masa depan dapat turut berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan negara. Pembentukan PAUD berawal dari rendahnya kesadaran masyarakat memberikan pondasi yang kuat bagi anak sebelum memasuki jenjang sekolah. Padahal menurut Lestari (2014: 1) anak yang belajar di PAUD diharapkan dapat menjadi sosok manusia berkualitas yang nantinya dapat tampil sebagai generasi penerus bangsa yang siap berkompetisi di era globalisasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 49) menekankan urgensi PAUD yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Pola pendidikan di PAUD harus bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal, keluwesan PAUD berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran dan cara penilaian hasil belajar. Selain itu, PAUD harus mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu menurut Sudaryanti dkk (2014: 5), pendidikan anak usia dini harus menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus/ kasar) maupun kecerdasan emosi, jamak (*multiple inteligensi*) serta kecerdasan spiritual.

Kenyataan yang terjadi dilapangan sebagian anak usia dini memiliki kesulitan dalam keterampilan berbicara seperti menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan. Selain itu sebagian anak usia dini memiliki kesulitan dalam keterampilan mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengarahkan anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik adalah dengan menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching* atau dikenal dengan istilah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Sudaryanti dkk (2014: 5) model CTL memiliki kelebihan yaitu pembelajaran lebih bermakna karena anak diarahkan agar dapat mengungkapkan hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata sehingga secara tidak langsung dapat menjadikan pembelajaran lebih produktif. Pembelajaran CTL merupakan bentuk pembelajaran yang menitikberatkan pada masalah, *inquiry*, tugas/ proyek, dan berdasarkan kelompok. Lebih lanjut Sudaryanti dkk (2014: 15), mengungkapkan bahwa untuk mencapai kompetensi tersebut, seorang guru harus melakukan langkah-langkah yang terdiri atas pemilihan tema, mengorganisir anak, membuat perencanaan, tahap bekerja, presentasi, dan penutup.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul skripsi dengan metode deskriptif kualitatif yaitu “Pembelajaran *Contextual Teaching* Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak”.

B. Identifikasi Masalah

Sebelum melakukan penelitian peneliti telah mengidentifikasi beberapa masalah yang ada dilapangan antara lain:

1. Anak-anak usia dini kelompok A di TK Dharma Kitri kurang mendapatkan pengajaran mengenai kegiatan pembelajaran *Contextual Teaching*.
2. Guru kurang kreatif dalam menstimulasi keterampilan keterampilan berbicara untuk anak-anak.
3. Pembelajaran yang diberikan menitikberatkan pada kegiatan menulis, membaca dan mewarnai, oleh sebagian guru paud disekolah.
4. Pembelajaran masih menitikberatkan pada guru yang berperan aktif padahal dalam CTL guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya “ Bagaimana Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching*?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirinci menjadi sejumlah pertanyaan penelitian yang terdiri atas :

1. Bagaimana kondisi perkembangan keterampilan berbicara anak sebelum menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching* ?
2. Bagaimana perencanaan Pembelajaran *Contextual Teaching* pada pengembangan keterampilan berbicara anak di Kelas A TK Dharma Khitri ?
3. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran *Contextual Teaching* dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak di TK Dharma Khitri?
4. Bagaimana evaluasi Pembelajaran *Contextual Teaching* di TK Dharma Khitri dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan keterampilan berbicara anak sebelum menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching*.
2. Mengetahui perencanaan Pembelajaran *Contextual Teaching* pada pengembangan keterampilan berbicara anak di Kelas A TK Dharma Khitri .
3. Mengetahui pelaksanaan Pembelajaran *Contextual Teaching* dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak di TK Dharma Khitri.

4. Mengetahui bentuk penilaian dari pembelajaran *Contextual Teaching* di TK Dharma Khitri dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat baik pada tataran teoritik maupun praktik. Adapun beberapa harapan kegunaan peneliti sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat mengembangkan keilmuan mengenai pembelajaran *Contextual Teaching* dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai kajian bagi kepentingan praktis oleh pendidik ataupun pengelola TK Dharma Kitri agar lebih efektif. Adapun alasan dari pemilihan judul tersebut diantaranya :
 - a. Bagi anak didik, dapat melatih keterampilan berbicara melalui pembelajaran *Contextual Teaching*.
 - b. Bagi Pendidik, dapat mengetahui pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak.
 - c. Bagi sekolah, memberikan masukan sebagai referensi dan sumber pembelajaran bagi guru-guru dalam kegiatan mengembangkan keterampilan berbicara.
3. Diharapkan dapat pula bermanfaat sebagai pemikiran atau kajian dalam upaya penelitian lebih lanjut oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

G. Anggapan Dasar

Untuk memberikan landasan dalam penelitian ini yang merupakan pokok dari kerangka berfikir, maka dijadikan anggapan dasarnya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Contextual Teaching* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.
2. Mengembangkan berarti membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan besar, menjadikan maju (baik, sempurna, dan sebagainya) sumber KBBI. Dalam hal ini mengembangkan berarti memperluas, memajukan kemampuan anak usia dini dalam keterampilan seni rupa anak.
3. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, fikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud yang disampaikan tersebut dapat dipahami oleh orang lain yang mendengarkan (Suhartono, 2005: 20).
4. Menurut Iskandarwassid (2008: 241) menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus system bunyi artikulasi dalam untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan

diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan tanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.

5. Sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran anak usia dini yang komprehensif dan menyeluruh, menurut Solehuddin (Rohmalina dkk, 2019: 15) mengemukakan bahwa orientasi pembelajaran bagi anak usia dini bersifat luas artinya kegiatan pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk menguasai sejumlah konsep pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan anak.

H. Definisi Operasional

Agar terdapat pengertian yang sama terhadap beberapa istilah dalam judul dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Contextual Teaching* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya narasumber dalam pembelajaran dan kegiatan telah beralih menjadi siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran serta peran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.

2. Berbicara merupakan keterampilan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini maka penulis meringkasnya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang didalamnya membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS, yang berisi tentang konsep dan teori yang berhubungan dengan judul penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, subjek penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, profil lokasi penelitian, deskripsi dan analisis hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, temuan hasil penelitian, dan keterbatasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, simpulan dan saran.